

SOSIALIASASI HASIL EVALUASI KONTEKS PENGEMBANGAN RPS DI PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNRAM

Johan Mahyudi*, Rusdiawan, Baiq Wahidah, Syahbuddin
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Mataram
*Email: johan_mahyudi@unram.ac.id

Abstrak - Pengabdian ini difokuskan untuk menyosialisasikan hasil evaluasi konteks penyusunan RPS di Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNRAM. Sasarannya dosen-dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Materi sosialisasi disampaikan pada saat rapat penawaran matakuliah. Pilihan waktu sosialisasi tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa saat paling tepat untuk menginformasikan situasi yang dihadapi oleh program studi dalam upaya pengembangan RPS. Materi sosialisasi bersumber dari hasil penelitian terhadap kendala yang dihadapi oleh program studi dalam program pengembangan RPS. Ada lima materi yang disampaikan dalam sosialisasi yaitu (1) situasi yang sedang dihadapi oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unram; (2) hasil pengumpulan informasi terkait tujuan pengembangan RPS yang wajar dan relevan dengan lingkungan FKIP Unram; (3) status dokumen RPS yang sedang dikembangkan di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unram; (4) kekurangan yang teridentifikasi dalam pelaksanaan program pengembangan RPS di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unram; (5) kekuatan dan keunggulan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unram.

Kata kunci: sosialisasi hasil evaluasi konteks, penyusunan RPS

LATAR BELAKANG

Di awal tahun 2018, pada saat semester genap baru dimulai, persoalan mengenai RPS mengemuka di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNRAM, terutama yang terkait dengan aktivitas pengumpulan dan penyeragaman konstruksinya. Sosialisasi hasil evaluasi konteks terhadap pengembangan RPS Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNRAM, dipandang perlu segera dilakukan sebagai tindak lanjut atas evaluasi konteks penyusunan RPS Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNRAM.

Enam tahun sebelumnya, pada tahun 2012, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menjadi acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Peraturan Presiden tersebut direspon oleh kementerian pendidikan dengan mengeluarkan Permendikbud No 49/2014 tentang Standar

Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), yang pada Pasal 12 menyatakan perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam bentuk rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain. Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain tersebut ditegaskan dalam Permendikbud ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

Pengabdian ini difokuskan untuk menyosialisasikan hasil evaluasi konteks penyusunan RPS kepada dosen-dosen di Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNRAM. Secara umum, evaluasi dapat dipahami sebagaimana konsep yang ditawarkan oleh Fitzpatrick, Sanders, & Worthen (2011) yang menggapnya sebagai proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan kriteria untuk menentukan nilai suatu objek evaluasi (nilai/manfaat) berkaitan dengan kriteria tersebut. Dalam praktik keseharian di dunia pendidikan, evaluasi dapat dipahami

sebagaimana yang ditawarkan oleh Gronlund & Linn (1990) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis mulai dari pengumpulan, analisis, hingga penafsiran data atau informasi untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pelajaran yang diterima oleh peserta didik. Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan sebuah program diperlukan evaluasi program yang dijelaskan oleh Arikunto dan Jabar (2008) yaitu kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Dari ketiga konsep evaluasi tersebut, evaluasi yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian ini lebih sesuai dengan pemaparan Arikunto dan Jabar (2008) yaitu kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Ada beberapa model evaluasi program, seperti model CIPP, model Provus (*Discrepancy Model*), model Stake (*Countenance Model*), model Kirkpatrick, model Brinkerhoff, dan model Logik.

Hasil evaluasi konteks yang akan disosialisasikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, merupakan bagian dari alur evaluasi program model CIPP. Model ini diberi nama berdasarkan tahapan yang perlu ditempuh untuk melaksanakan keseluruhan proses evaluasi program yang ditawarkan, yaitu *context, input, process* and *product*). Model CIPP ini pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam (1985) sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Menurut Madaus *et al* (1993), tujuan penting evaluasi model CIPP ini ialah untuk melakukan perbaikan atas program yang sedang berjalan.

Evaluasi konteks merupakan dimensi pertama dari evaluasi program model CIPP.

Menurut Sax (1980) evaluasi konteks adalah kegiatan pengumpulan informasi untuk menentukan tujuan, mendefinisikan lingkungan yang relevan. Dengan konsep ini, sosialisasi dapat diarahkan untuk memaparkan tujuan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNRAM selama ini menjalankan program penyusunan RPS. Pada tahapan mendefinisikan lingkungan yang relevan, informasi-informasi yang terkait dengan upaya ketua prodi, yang dibantu oleh ketua jurusan, berikut respon para dosen di lingkungan program studi dalam program penyusunan RPS dapat ditinjau relevansinya mulai dengan KKNi sampai pada visi program studi.

Menurut Stufflebeam & Shinkfield (1985) evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan. Dengan mengikuti tahapan evaluasi program Stufflebeam & Shinkfield (1985) evaluator berkesempatan memaparkan dengan detail status dokumen RPS yang sedang dikembangkan yang menjadi objek terpenting dalam keseluruhan program pengembangan RPS. Setelah pemaparan secara mendetail tentang RPS, langkah berikutnya ialah mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan program pengembangan tersebut. Langkah ketiga ialah mengidentifikasi kekuatan dan keunggulan program studi selama melakukan pengembangan RPS. Langkah keempat ialah mendiagnosa masalah-masalah yang dihadapi oleh program studi selama melakukan pengembangan RPS. Pada tahap kelima, evaluator memberikan tawaran solusi atas permasalahan yang telah dipetakan, dan terakhir menguji apakah tujuan dan prioritas telah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan program studi dalam melaksanakannya.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi hasil evaluasi konteks terhadap upaya pengembangan RPS di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan dengan mempertimbangkan kedudukannya dalam keseluruhan tahapan evaluasi. Semua dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diundang untuk menyaksikan paparan temuan selama program evaluasi kontes terhadap pengembangan RPS. Setelah kegiatan pemaparan hasil evaluasi, para dosen diberi kesempatan untuk menanyakan detail seputar informasi yang teridentifikasi, juga mengajukan pertanyaan, serta harapan mengenai apa yang dapat dilakukan pada tahapan evaluasi berikutnya.

Target luaran yang hendak dicapai dalam sosialisasi ini ialah meningkatnya kesadaran berbagai pihak yang terlibat langsung dalam program penyusunan dokumen kurikulum, yaitu ketua dan sekretaris program studi sebagai perencana dan para dosen sebagai penyusun RPS dan RTM. Tercapainya program sosialisasi ini dapat diketahui dengan melihat seberapa cepat dan kuat respon ketua program studi untuk merancang kembali program yang selama ini belum mengarah pada terdokumentasinya RPS program studi. Selain itu, ketercapaian tujuan sosialisasi ini dapat dilihat dari seberapa banyak dosen yang mulai menyadari kesulitan yang dihadapi oleh program studi dan tergerak untuk turut serta menyertakan diri dalam upaya mengatasi masalah dengan menawarkan solusi dan menawarkan diri sebagai salah satu penyusun RPS tanpa harus menunggu kesempatan memperoleh dana bantuan penyusunannya dari fakultas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada lima lingkup materi yang dipaparkan selama sosialisasi yaitu (1) situasi yang sedang dihadapi oleh Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unram; (2) hasil pengumpulan informasi terkait tujuan pengembangan RPS yang wajar dan relevan dengan lingkungan FKIP Unram; (3) status dokumen RPS yang sedang dikembangkan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unram; (4) kekurangan yang teridentifikasi dalam pelaksanaan program pengembangan RPS di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unram; (5) kekuatan dan keunggulan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unram.

1. Situasi yang Sedang Dihadapi oleh Program Studi

Peserta sosialisasi diberi ringkasan informasi mengenai situasi yang sedang dihadapi oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unram, dalam upaya penyusunan dokumen rencana pembelajaran semester (RPS). Pengembangan kurikulum yang sampai pada tahapan penyusunan dokumen RPS nampaknya telah mengalami banyak rintangan. Dua di antara rintangan yang paling berpengaruh ialah (a) tidak semua pengampu matakuliah menyusun RPS baik atas dasar kesadaran sendiri maupun atas desakan dari ketua program studi; (b) selama lima tahun terakhir, rekonstruksi kurikulum terjadi hampir setiap tahun.

2. Tujuan Pengembangan RPS

Setiap awal semester, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, seperti ketua program studi lainnya di FKIP Universitas Mataram, mendorong para dosen menyusun rancangan pembelajaran semester (RPS). Dekan FKIP Unram memberikan dukungan atas penyusunan RPS dengan merancang program yang secara khusus mengarah pada pembinaan tatapenyusunan RPS sampai pada pemberian bantuan dana penyusunan RPS. Kampus-kampus lain di Indonesia juga nampaknya melakukan hal yang sama. Semangat mendorong para dosen

menyusun RPS mulai nampak sejak pencatangannya pada Peraturan Menteri Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang disusun dengan mengadaptasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kedua peraturan menteri tersebut pada Pasal 10 ayat 2 menjabarkan perencanaan proses pembelajaran merupakan bagian dari standar proses pembelajaran. Lebih lanjut pada Pasal 12 ayat 1 secara eksplisit dijabarkan bahwa perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain (Permendikbud, 2014).

Peraturan Menteri Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tersebut, pada tahun 2018 dijabarkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dalam bentuk pedoman penyusunan RPS Pendidikan Tinggi dalam rangka membangun literasi manusia agar manusia Indonesia bisa berfungsi dengan baik di lingkungan manusia. Dalam penyusunan RPS, universitas dibebaskan menentukan metode yang berperan dalam mengembangkan kapasitas kognitif mahasiswa sebagai wujud mempersiapkan mereka menjadi insan yang mampu beradaptasi pada era industri 4.0. Tiga aspek paling mendasar yang perlu diperhatikan menurut Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi ialah (1) Keterampilan dalam kepemimpinan dan bekerja dalam tim; (2) kelincahan dan kematangan budaya yang diharapkan dapat membuat mahasiswa memiliki kemampuan bekerja dalam beragam lingkungan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri; (3) entrepreneurship diharuskan

menjadi kapasitas dasar setiap mahasiswa (Kemenristek Dikti, 2018). Dalam pedoman penyusunan RPS tersebut dijabarkan pula lima tugas pokok seorang dosen dalam pembelajaran, yaitu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai, dan mengevaluasi. Kelima tugas tersebut telah menempatkan perencanaan sebagai kegiatan pertama yang menjadi kunci keberhasilan proses pelaksanaan hingga evaluasi.

3. Kerangka Pengembangan RPS

Kerangka pengembangan RPS sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 10 Ayat 2 butir b Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 dijabarkan dalam Pasal 12 Ayat 3 tentang muatan rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain paling sedikit diharuskan memuat: (1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; (2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; (3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; (4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; (5) metode pembelajaran; (6) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; (7) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; (8) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan (9) daftar referensi yang digunakan (Permenristekdikti, 2015). Pada bahan sosialisasi RPS Universitas Mataram, kesembilan muatan minimum di atas juga dijadikan sebagai pedoman, sebagaimana yang dapat dibaca pada ppt bahan presentasi sosialisasi RPS FKIP Universitas Mataram (Sulaimi, 2018).

4. Kekurangan dalam Pelaksanaan Program Pengembangan RPS

Kekurangan dalam pelaksanaan Program Pengembangan RPS di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP

Unram dapat dipetakan berdasarkan kelompok-kelompok yang terkena dampak program pengembangan RPS dan RTM, yaitu dekanat, ketua program studi, dosen, tenaga administrasi, dan mahasiswa. Di ujung tombak pengembangan RPS, ketua program studi, dosen, dan tenaga administrasi, bahu-membahu mewujudkan program tersebut menjadi dokumen yang dapat diakses oleh mahasiswa, pembina matakuliah berikutnya, juga oleh pihak-pihak yang berkepentingan saat akreditasi program studi.

Kekurangan pertama ditinjau dari kemampuan Ketua Program Studi Pendidikan dalam mengelola tugas dan tanggung jawab pengembangan RPS. Mengingat kurikulum di Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dipahami dan dilaksanakan dalam bentuk pengembangan RPS, setiap langkah pengembangan RPS dan RTM dengan demikian dapat dianggap sebagai bentuk upaya pengembangan kurikulum. Pelacakan terhadap dokumen program mengarah pada petunjuk bahwa ketua program studi dan kelompok pengelola di program studi tidak memiliki papan kontrol atau dokumen tertulis yang dapat memperlihatkan target dan capaian pengembangan RPS dan RTM. Misalnya, di dinding ruang kerja ruang pengelola tidak ditemukan informasi yang terkait matakuliah apa saja yang telah memili RPS dan RTM, matakuliah apa saja yang sedang disusun RPS dan RTM-nya, kemudian matakuliah apa saja yang mendapatkan prioritas untuk disusun RPS dan RTM-nya pada tahun berikut hingga rangkaian tahun-tahun selanjutnya. Tanpa lembaran informasi yang terkait dengan kontrol pengembangan kurikulum semacam itu, ketua prodi akan menemukan banyak kesulitan dalam mendokumentasi RPS dan RTM, dan lebih kesulotan lagi dalam menentukan matakuliah yang diprioritaskan segera RPS dan RTM-nya tersusun untuk melengkapi dokumen kurikulum program studi.

Dengan fakta bahwa saat ini setiap angkatan menjalani perkuliahan menggunakan struktur kurikulum yang berbeda, program studi berhadapan dengan kemungkinan kehilangan kesempatan mendokumentasi kurikulum.

5. Kekuatan dan Keunggulan Program Studi

Kekuatan dan keunggulan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unram dapat dilihat dari visinya, yaitu ingin menjadi Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah yang profesional dan unggul di bidang riset di Nusa Tenggara dan Negara Indonesia pada tahun 2025. Visi sebagai program studi profesional tentu mengarah pada upaya membangun komponen dalam program studi agar menjadi insan-insan yang memahami apa yang menjadi standar operasionalnya dalam bekerja, termasuk di dalamnya pengelola (ketua program studi dan sekretaris), dosen, dan tenaga administrasi. Visi untuk menjadi program studi yang unggul di bidang riset mengisyaratkan semangat untuk menjunjung tinggi prikehidupan akademik yang berusaha memupuk semangat melakukan riset serta bertindak dengan mengutamakan hasil-hasil riset. Termasuk hasil riset evaluasi konteks ini.

Visi di atas dapat dilihat peluangnya menjadi kenyataan dengan melihat serangkaian misi yang telah ditetapkan, seperti (1) Mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam bidang ilmu bahasa secara komprehensif, mandiri, profesional, mampu melakukan pengawasan dan bimbingan serta mempunyai keterampilan manajerial; (2) Meningkatkan kesadaran humanis serta peduli terhadap eksistensi budaya lokal bagi mahasiswa melalui pembelajaran *out door study*; (3) Menjamin mutu out put mahasiswa yang berjiwa kewirausahaan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan membekali materi aplikasi

kewirausahaan dan dasar-dasar ilmu Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah; (4) Melatih dosen untuk mampu mendesain model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah yang kontekstual dan konstruktif; (5) Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat bagi dosen dan mahasiswa; (6) Mengevaluasi setiap tahapan pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah dengan memaksimalkan fungsi gugus kendali mutu program studi sehingga terjadi *check and balances*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam konteks pengembangan RPS, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unramdihadapkan langsung pada dua rintangan utama, yaitu (a) tidak semua pengampu matakuliah menyusun RPS baik atas dasar kesadaran sendiri maupun atas desakan dari ketua program studi; (b) selama lima tahun terakhir, rekonstruksi kurikulum terjadi hampir setiap tahun. Pengembangan kurikulum mestinya memperhatikan tiga aspek, yaitu (a) keterampilan dalam kepemimpinan dan bekerja dalam tim; (b) kelincahan dan kematangan budaya yang diharapkan dapat membuat mahasiswa memiliki kemampuan bekerja dalam beragam lingkungan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri; (c) entrepreneurship diharuskan menjadi kapasitas dasar setiap mahasiswa. Dari tiga aspek tersebut, baru aspek ketiga yang secara eksplisit disebutkan dalam visi program studi, namun belum nampak dalam semangat pengembangan RPS, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, termasuk pada lima orang yang ditunjuk mewakili program studi dalam pembuatan RPS yang didanai oleh fakultas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C.S.A. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitzpatrick, Jody L., James R. Sanders & Blaine R. Worthen. 2011. *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines, 4th Edition*. New York: Pearson Education.
- Gronlund, N.E. & Linn, R.L. 1990. *Measurement and Evaluation in Teaching*. McMillan Company: New York.
- Madaus, G.F., Scriven, M.S., & Stufflebeam, D.L. 1993. *Evaluation models, viewpoints on educational and human services evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. (Online). (http://faperta.ugm.ac.id/2014/site/fokus/pdf/permen_tahun2014_nomor049.pdf), diakses 12 Oktober 2018
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 TAHUN 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. (Online). (<https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/17403/Perpres0082012.pdf>), diakses 12 Agustus 2018
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. (Online), (https://img.akademik.ugm.ac.id/unduh/2015/PERMENRISTEKDIKTI_Nomor_44_Tahun_2015_SNPT.pdf), diakses 12 Oktober 2018
- Sax, G. 1980. *Principles of educational and psychological measurement and evaluation*, (2nd ed.). California: Wadsworth Publishing Company.
- Stufflebeam, D.L., & Shinfeld, A.J. 1985. *Systematic evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.
- Sulaimi, M. 2018. "Rencana Pembelajaran Semester". Ppt. Sosialisasi RPS FKIP Universitas Mataram.